

## **Analisis Program Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Status Gizi Balita sebagai Upaya Pencegahan Stunting**

**Dwi Anggraini<sup>1\*</sup>, Sirojuddin Ibnu Nur<sup>2</sup>, Yayuk Widayastuti Herawati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

[anggrainidwi304@gmail.com](mailto:anggrainidwi304@gmail.com)

<sup>2</sup> Fakultas Humaniora, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

[sirojibnu1912@gmail.com](mailto:sirojibnu1912@gmail.com)

<sup>3</sup> Fakultas Humaniora, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

[yayukwherawati@uinmalang.ac.id](mailto:yayukwherawati@uinmalang.ac.id)

(\*) Corresponding Author

Artikel Info : Diterima : 16-04-2024 | Direvisi : 08-07-2024 | Disetujui : 10-07-2024

### **Abstract**

*Supplementary Feeding (PMT) is an activity of providing food to toddlers who have a nutritionally deficient status in the form of food that contains nutrients according to their needs. In the research on the analysis of the supplementary feeding program on the nutritional status of toddlers as an effort to prevent stunting in Posyandu Kesamben Hamlet, Kesamben Village, Ngajum District, Malang Regency using the Participatory Action Research (PAR) method. In addition, this research was also conducted by presenting a complete picture of the form of Posyandu services in Kesamben Hamlet which aims to observe and observe specifically with the target target in the form of supplementary feeding programs on the nutritional status of toddlers. The results of research conducted at the three Posyandu can be seen that there are three children who are at risk of stunting and one child has a stunting status. Aside from the four toddlers, all toddlers can be potentially stunted, so additional food is given as an effort to prevent stunting.*

**Keywords:** Stunting, Nutritional Status, Toddlers

### **1. PENDAHULUAN**

Pada data prevalensi balita *stunting* yang terdata oleh *World Health Organization* (WHO), Negara Indonesia masuk ke dalam negara ketiga dengan tingkat prevalensi tertinggi se-Asia Tenggara/*South-East Asia Regional* (SEAR). Data yang didapatkan pada tahun 2005-2017 rata-rata prevalensi balita *stunting* di Indonesia mencapai 36,4% (Waroh, 2019). Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2022, didapatkan data presentasi balita yang mengalami *stunting* mencapai 21,6%. Angka tersebut melebihi batas standar yang telah ditentukan oleh *World Health Organization* (WHO), yakni hanya dua dari sepuluh anak yang seharusnya mengalami *stunting*. Data tersebut menunjukkan bahwa masalah *stunting* masih menjadi isu kesehatan yang harus diselesaikan di Indonesia karena angka prevalensinya masih melebihi batas 20% yang masih tinggi (Martony, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurina (2016) tingkat kesehatan balita dapat diukur melalui perhitungan BB/TB, BB/U, serta TB/U sesuai dengan tabel standar

antropometri penilaian status gizi anak. Kategori status gizi berdasarkan BB/TB, yakni sangat kurus, kurus, normal, dan gemuk (*obese*). Kategori status gizi berdasarkan BB/U, yakni gizi buruk (sangat kurang), gizi kurang, gizi baik (normal), dan gizi lebih. Status gizi berdasarkan TB/U, yakni sangat pendek, pendek, normal, dan tinggi (TB lebih dari normal). Status gizi tersebut dapat dipengaruhi oleh terganggunya kesehatan yang berdampak pada penurunan nafsu makan dan terganggunya waktu istirahat balita. Kandungan pada makanan yang dikonsumsi menjadi indikator dasar dari status gizi yang dimiliki oleh anak atau balita. Penelitian yang telah dilakukan oleh Khafifi et al. (2022) dan Wati (2020) menunjukkan bahwa peningkatan status gizi pada balita yang terindikasi *stunting* dipengaruhi oleh pola asupan makanan yang dimakan.

*Stunting* menjadi salah satu isu kesehatan yang hingga saat ini masih menjadi permasalahan yang cukup kompleks dalam penanganannya. *Stunting* merupakan kondisi pertumbuhan anak balita yang terganggu sehingga memiliki tinggi badan yang tidak normal atau lebih pendek dari seharusnya yang diharapkan sesuai dengan usianya. Faktor penyebab terjadinya *stunting* meliputi gizi buruk, gizi ibu saat hamil, kondisi ekonomi, asupan gizi yang tidak mencukupi pada bayi, dan faktor-faktor lainnya (Martony, 2023). Salah satu program kerja yang dapat dilaksanakan di pelayanan kesehatan khususnya posyandu ialah pemberian makanan tambahan pada balita yang telah terlaksana di beberapa pelayanan kesehatan yang menyebar di Indonesia.

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan kegiatan memberikan makanan kepada balita yang memiliki status gizi kurang dalam bentuk pangan yang mengandung gizi sesuai dengan kebutuhan. Sasaran dalam program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan kelompok rawan gizi yang meliputi balita dengan tubuh kurus pada usia 6-59 bulan (Eviheriyanto et al., 2023). Kegiatan pemberian makanan tambahan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan status gizi pada balita yang memiliki kondisi rawan gizi.

Pelayanan kesehatan di lingkungan desa seperti posyandu merupakan suatu sarana pelayanan kesehatan yang dapat memudahkan masyarakat untuk mengetahui dan memeriksa kesehatan ibu hamil dan anak balita. Selain itu, dengan adanya posyandu dapat diperoleh data terkait status gizi pada anak balita dan memantau peningkatan atau penurunan status gizi. Salah satu posyandu di daerah Kabupaten Malang Kecamatan Ngajum yang memiliki program pemberian makanan tambahan sebagai alternatif terhadap balita ialah posyandu di Desa Kesamben.

Berdasarkan keseluruhan data yang diperoleh menunjukkan bahwa isu *stunting* masih menjadi tantangan yang harus segera ditangani. Pemberian makanan tambahan sebagai alternatif kepada balita dengan kondisi rawan gizi merupakan salah satu bentuk upaya untuk mencegah *stunting* sehingga dapat meningkatkan status gizi. Dengan demikian, penelitian yang dilaksanakan di posyandu Desa Kesamben Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang bertujuan untuk menganalisis program pemberian makanan tambahan terhadap status gizi anak sebagai upaya pencegahan *stunting* di posyandu Dusun Kesamben, Desa Kesamben, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang.

## 2. METODE PELAKSANAAN/METODE PENELITIAN

Pada penelitian mengenai analisis program pemberian makanan tambahan terhadap status gizi balita sebagai upaya pencegahan *stunting* di Posyandu Dusun Kesamben Desa Kesamben Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode PAR dapat didefinisikan sebagai metode pengabdian

kepada masyarakat yang memiliki beberapa tujuan yaitu mengatasi masalah yang terjadi di masyarakat, berupaya untuk melengkapi kebutuhan dasar secara praktis pada masyarakat, dan juga sebagai upaya dalam memproduksi ilmu pengetahuan (Denzin & Lincoln, 1996). Selain itu, penelitian ini juga dilakukan dengan menyajikan gambaran lengkap mengenai bentuk pelayanan Posyandu di Dusun Kesamben yang bertujuan untuk mengobservasi dan mengamati secara spesifik dengan target sasaran berupa program pemberian makanan tambahan terhadap status gizi balita. Data didapatkan dengan melakukan wawancara dan observasi kepada kader posyandu dan bidan yang mengampu Posyandu di Dusun Kesamben.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Jumlah Balita Dengan Risiko *Stunting***

Kegiatan posyandu yang setiap minggu dilaksanakan di tiga pos berbeda di Dusun Kesamben memiliki anggota yang berbeda di setiap poskonya. Jumlah balita yang terdapat di dusun Kesamben secara keseluruhan mencapai 90 anak. Berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi anggota yang mengikuti kegiatan posyandu setiap jadwalnya tidak selalu lengkap sehingga data anggota atau balita yang memiliki status risiko *stunting* adalah seluruh anggota yang aktif mengikuti kegiatan Posyandu di tiap posko Dusun Kesamben. Hal tersebut dikarenakan pemantauan status risiko *stunting* berdasarkan data keaktifan anggota.

#### **Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan Pada Balita**

Pelaksanaan program pemberian makanan tambahan yang dilaksanakan di ketiga posyandu Dusun Kesamben, Desa Kesamben, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang telah dilaksanakan sejak lama dan menjadi kegiatan rutin di Posyandu. Hal tersebut dikarenakan pemerintah menjadikan program tersebut menjadi program wajib dan gratis untuk semua. Sasaran yang dituju adalah keseluruhan balita yang ada di daerah tersebut. Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi melalui bidan desa tersebut diperoleh selama berjalannya program tersebut dapat dikatakan program berjalan dengan baik.

Indikator keberhasilan dari kegiatan tersebut adalah adanya pemahaman yang baik pada orang tua terhadap tujuan dari pemberian makanan tambahan tersebut. Pada orang tua diharapkan mampu mengimplementasikan pembuatan dan pengolahan makanan sebagai makanan tambahan yang dapat menunjang pertumbuhan anak sebagai bentuk upaya dalam pencegahan *stunting* dan meminimalisir risiko *stunting*. Akan tetapi, berdasarkan data yang diperoleh melalui sesi wawancara dan observasi kepada bidan desa adalah keberhasilan dari program pemberian makanan tambahan ini belum sepenuhnya tercapai dengan maksimal, dikarenakan orang tua dari anak masih banyak yang belum paham akan pentingnya pemberian makanan tambahan untuk anaknya.

#### **Status Gizi Balita Penerima Pemberian Makanan Tambahan**

Secara umum tingkat status gizi pada balita di Dusun Kesamben, Desa Kesamben hanya sedikit yang mengalami keadaan *stunting*. Berdasarkan data yang diperoleh melalui sesi wawancara bersama bidan di desa tersebut keseluruhan balita atau anak-anak yang aktif mengikuti kegiatan posyandu memiliki risiko *stunting*. Selain dari anak yang aktif mengikuti kegiatan posyandu, tidak bisa dipantau terkait status gizi. Hal tersebut dikarenakan tingkat keaktifan anggota yang rendah dalam mengikuti kegiatan posyandu.

Pada hasil kegiatan bulanan selama periode 2023 diperoleh data balita dengan risiko *stunting* sebesar 3,3%. Sedangkan, balita dengan status *stunting* sebesar 1,1%. Hal tersebut ditunjukkan dengan data balita dengan risiko *stunting* sejumlah 3 anak, dan dengan status *stunting* sejumlah 1 anak. Data diperoleh berdasarkan penilaian nilai Z. Pada umumnya penilaian status gizi balita menggunakan penilaian antropometri. Penilaian tersebut berhubungan dengan dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan gizi (Hutabarat, 2023). Indeks antropometri yang sering digunakan yaitu berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) yang dinyatakan dengan standar deviasi unit z (*Z-score*).

**Tabel 1. Data Balita dengan Risiko dan Status *Stunting* di Desa Kesamben**

BALITA PENDEK										
HASIL KEGIATAN BULANAN PADA TAHUN 2023										
DESA	POSYANDU	NO	NAMA	L/P	UMUR	BB	TB	NILAI Z_SCORE		
								TB/U	BB/U	BB/TB
KESAMBEN	MELATI 2	1	IRSAD GAL	1	57	12.3	98	-2.3	-2.8	-2.4
KESAMBEN	MELATI 3	2	SAFIRA	2	44	12.3	92.4	-2.0	-1.8	-0.9
KESAMBEN	MELATI 3	3	AZIRA	2	6	6.4	60.9	-2.2	-1.1	0.6
BALITA SANGAT PENDEK										
HASIL KEGIATAN BULANAN PADA TAHUN 2023										
DESA	POSYANDU	NO	NAMA	L/P	UMUR	BB	TB	NILAI Z_SCORE		
								TB/U	BB/U	BB/TB
KESAMBEN	MELATI 1	1	KANESHIA	2	35	9.5	81.1	-3.5	-3.0	-1.1

Setelah dilaksanakannya program pemberian makanan tambahan di setiap posko yang terdapat di Dusun Kesamben, Desa Kesamben diperoleh hasil bahwa setiap anak yang aktif mengikuti kegiatan posyandu memiliki tingkat status gizi yang membaik. Tingkat status gizi dapat dilihat dari peningkatan berat badan balita setiap waktunya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Setiowati & Budiono (2019) dan Simamora et al. (2023) yang menjelaskan bahwa dengan adanya program pemberian makanan tambahan pada balita mampu meningkatkan status gizinya dikarenakan kualitas makanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan untuk sasaran. Penelitian lain juga menunjukkan hasil yang sama bahwa pemberian makan tambahan pada balita dapat membantu meningkatkan status gizinya (Adelasanti & Rakhma, 2018; Anugrahini et al., 2021; Rosyida et al., 2021; Sarni et al., 2022). Kenaikan berat badan merupakan salah satu indikator *output* untuk melihat keberhasilan dalam suatu program pemberian makanan tambahan pada balita (Dewi et al., 2021; Sugianti, 2017). Dalam penelitian ini berat badan pada balita diketahui meningkat selama pemberian makanan tambahan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa program pemberian makanan tambahan yang telah berjalan di ketiga

posko Posyandu di Dusun Kesamben Desa Kesamben ini dapat memenuhi indikator keberhasilan dan berjalan dengan baik.

#### 4. KESIMPULAN

Status gizi pada balita di Dusun Kesamben Desa Kesamben dipengaruhi oleh pemberian makanan tambahan (PMT) dengan kandungan gizi sesuai dengan kebutuhan balita yang dilaksanakan di ketiga posyandu Dusun Kesamben. Hasil penelitian yang dilakukan di ketiga posyandu dapat diketahui bahwa terdapat tiga anak yang mengalami risiko *stunting* dan satu anak memiliki status *stunting*. Di samping dari keempat balita tersebut, keseluruhan balita dapat berpotensi *stunting*, sehingga diberikan makanan tambahan sebagai upaya pencegahan *stunting*. Selain dari faktor pemberian makanan tambahan, tingkat pemahaman ibu tentang *stunting* dan pemberian makanan tambahan di rumah juga menjadi faktor lain yang berpengaruh terhadap status gizi balita.

#### 6. REFERENSI

- Adelasanti, A. N., & Rakhma, L. R. (2018). Hubungan antara kepatuhan konsumsi pemberian makanan tambahan balita dengan perubahan status gizi balita di Puskesmas Pucangsawit Surakarta. *Jurnal Dunia Gizi*, 1(2), 92–100.
- Anugrahini, Y. A., Mitra, M., Alamsyah, A., Kiswanto, K., & Zulfayeni, Z. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Program PMT-P pada Balita Wasting. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(01), 25–37.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (1996). Handbook of qualitative research. *Journal of Leisure Research*, 28(2), 132.
- Dewi, R. F., Ningtyas, V. K., Zulfa, A. N., Farandina, F., & Nuraini, V. (2021). Sosialisasi pencegahan stunting melalui penyuluhan dan pemberian makanan tambahan kepada ibu hamil. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 504–509.
- Eviheriyanto, Misna, M., & Flora, R. (2023). Analisis Perencanaan dan Penganggaran Program Pemberian Makanan Tambahan Ke Balita di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Pangkal Pinang. *Jurnal Endurance*, 8(1), 187–193.
- Khafifi, F., Arif, M. N. J., Rosyida, Q., Anggaripta, D. E., Utami, H. C., Ashari, F., Akmalia, I., Zanamardani, M. I., Qonita, L., & Fatikhin, B. F. (2022). Program Pemberian Makanan Tambahan Dalam Upaya Penanganan Stunting Di Desa Pagerejo Kec. Kertek Kab. Wonosobo. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 2(3), 28–34.
- Martony, O. (2023). Stunting di Indonesia: Tantangan dan solusi di era modern. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 1734–1745.
- Nurina, R. (2016). Program pemberian makanan tambahan untuk peningkatan status gizi ibu hamil dan balita di Kecamatan Cilamaya Kulon dan Cilamaya Wetan, Karawang. *Jurnal Resolusi Konflik, CSR Dan Pemberdayaan (CARE)*, 1(1).
- Rosyida, D. C., Hidayatunnikmah, N., & Marliandiani, Y. (2021). Pendampingan Penerapan Pembuatan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) untuk Ibu dan Balita Guna Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 187–195.
- Sarni, Y., Hutagalung, V., Lestari, A. R., Usmaini, R., & Akbar, R. (2022). Peningkatan status gizi balita kekurangan gizi dari intervensi program Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

di wilayah kerja Puskesmas Klasaman Kota Sorong. *Tropical Public Health Journal*, 2(1), 46–53.

Setiowati, K. D., & Budiono, I. (2019). Perencanaan program pemberian makanan tambahan pemulihan untuk balita. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 3(1), 109–120.

Simamora, J. P., Hutabarat, N. I., & Sianturi, E. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Media Poster Dan Deteksi Dini Faktor Risiko Stunting Puskesmas Sipahutar: Increasing The Knowledge Of Pregnant Women Using Poster Media And Early Detection Of Stunting Risk Factors Sipahutar Puskesmas. *Jurnal Mitra Prima*, 5(1).

Sugianti, E. (2017). Evaluasi Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) pada Balita Kurang Gizi di Kabupaten Tuban. *Cakrawala*, 11(2), 217–224.

Waroh, Y. K. (2019). Pemberian makanan tambahan sebagai upaya penanganan stunting pada balita di Indonesia. *Embrio*, 11(1), 47–54.

Wati, N. (2020). Analisis Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Terhadap Status Gizi Anak Di Posyandu Kelurahan Sembungharjo Semarang. *Tematik*, 6(2), 94–98.